

**PENDEKATAN *SINGJAYING* DALAM MELATIH
*SCAT SINGING***



TUGAS AKHIR

Oleh:

Diva Alessandra Darmawan

NIM 22003280134

PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK

JURUSAN PENYAJIAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2025/2026

PENDEKATAN *SINGJAYING* DALAM MELATIH

SCAT SINGING



TUGAS AKHIR

Oleh:

Diva Alessandra Darmawan

NIM 22003280134

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

sebagai Salah Satu Syarat

untuk Mengakhiri Jenjang Studi Diploma D-4

dalam Bidang Penyajian Musik

Genap 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENDEKATAN *SINGJAYING* DALAM MELATIH *SCAT SINGING* diajukan oleh Diva Alessandra Darmawan, NIM 22003280134, Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

Agnes Fika Setiari, M.Sn.
NUPTK 9436769670230292

Pembimbing II/Anggota

Prisca Nada Nurcahyo, M.Sn.
NUPTK 6242772673230313

Cognate/Anggota

A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.
NUPTK 2236752653130103

Yogyakarta,

19 - 06 - 26

Mengetahui,



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Penyajian Musik

Rahmat Raharjo, M.Sn.
NUPTK 7653752653130072

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kuasa dan berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi sebagai tugas akhir kuliah.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa kehadiran berbagai pihak yang turut membantu peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Agnes Tika Setiarini, M. Sn. dan Prisca Nada Nurcahyo, M. Sn. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan waktu, bimbingan, masukan, arahan, dan semangat selama proses pengerjaan skripsi.
2. Bayu Citra Raharja, M. Hum. dan Andi Alexander, M. Hum. selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan saran dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
3. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A. selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan banyak masukan dalam menyempurnakan skripsi ini selama proses revisi pasca siding akhir.
4. Narasumber NA, AP, MY, J, dan CN yang telah bersedia untuk diwawancara.
5. Papi, Mami, Gio, dan segenap keluarga yang telah mendoakan dan mendukung selama proses mengerjakan skripsi.
6. Diri sendiri karena telah berusaha sebaik mungkin selama kuliah hingga saat ini bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi dan resital akhir).

7. Geng “PAP” yang terdiri dari anggota: 1) Teresa Ruth Gita Violin yang merupakan teman seperjuangan saya sejak semester 1 hingga sekarang, di mana setiap hari kita selalu berkegiatan bersama, saling bertukar cerita, dan saling mendukung. 2) Teresa Rahayu Putri Litong yang merupakan kakak saya tercinta yang tidak sedarah namun sefrekuensi, yang sudah menjadi teman curhat saya sejak semester 5 dan hingga sekarang tetap menjadi *support system* saya.
8. Saudari-saudari dari Serpong; Abby, Praisyy, dan sahabat lainnya yang selalu *support* saya secara mental dan emosional sejak masa sekolah hingga saat ini dengan kesibukan masing-masing.
9. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah memberikan bantuan serta dukungan dalam bentuk apapun selama proses pengerjaan tugas akhir ini

Yogyakarta, .19...Juni..... 2026

Penulis,



Divia Alessandra Darmawan
NIM 22003280134

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hambatan motorik artikulasi yang sering dialami oleh praktisi vokal jazz dalam melakukan improvisasi *scat singing*. Masalah utama dalam penelitian ini adalah kekakuan artikulator yang menghambat otonomi improvisasi, sehingga diperlukan sebuah penekatan latihan alternatif yang lebih fokus pada ketangkasan ritmis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keselarasan elemen teknis antara *singjaying* (salah satu teknik improvisasi vokal dalam musik reggae) dengan *scat singing*, serta merumuskan sebuah model latihan yang efektif bagi vokalis jazz. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedagogi improvisasi vokal, vokal sebagai instrumen, teknik improvisasi *scat singing*, dan teknik improvisasi *singjaying*. Metode penelitian yang digunakan adalah pustaka, diskografi, wawancara, dan eksplorasi. Data yang dikumpulkan kemudian direduksi dan dianalisa melalui metode pengodean. Hasil penelitian menunjukkan adanya sinkretisme teknis antara *singjaying* dan *scat singing* pada aspek mekanika artikulasi perkusif, teknik *tonguing*, dan manipulasi timbre laring. Penekatan *singjaying* terbukti mampu memediasi hambatan artikulasi melalui proses desemantisasi vokal di mana fokus penyanyi beralih dari pencarian nada menuju stabilitas ritme. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknik *singjaying* ke dalam modul latihan ritmis dapat mempercepat pencapaian kemampuan improvisasi yang otonom. Sebagai luaran, penelitian ini menghasilkan sebuah modul pelatihan ritmis dalam *scat singing* yang disusun secara sistematis untuk melatih ketangkasan vokal melalui pendekatan ritmis yang agresif.

Kata Kunci: *scat singing*, *singjaying*, artikulasi, ritme, modul latihan

ABSTRACT

*This research is motivated by the articulation motor obstacles frequently encountered by jazz vocal practitioners during scat singing improvisation. The primary issue in this study is the stiffness of the articulators, which hinders improvisational autonomy; thus, an alternative training approach focusing more on rhythmic agility is required. The purpose of this study is to identify the technical alignment between singjaying (a vocal improvisation technique in reggae music) and scat singing, as well as to formulate an effective training model for jazz vocalists. The theoretical framework used in this research encompasses vocal improvisation pedagogy, the voice as an instrument, scat singing improvisation techniques, and singjaying improvisation techniques. The research methods employed include literature review, discography, interviews, and exploration. The collected data were then reduced and analyzed using the coding methods from *The Coding Manual for Qualitative Researchers* by Johnny Saldaña (2013). The results of the study indicate a technical syncretism between singjaying and scat singing in the aspects of percussive articulation mechanics, tonguing techniques, and laryngeal timbre manipulation. The singjaying approach is proven capable of mediating articulation obstacles through a process of vocal desemanticization, where the singer's focus shifts from note-seeking toward rhythmic stability. This study concludes that the integration of singjaying techniques into rhythmic training modules can accelerate the achievement of autonomous improvisation skills. As an output, this research produces a rhythmic training module for scat singing, systematically structured to train vocal agility through an aggressive rhythmic approach.*

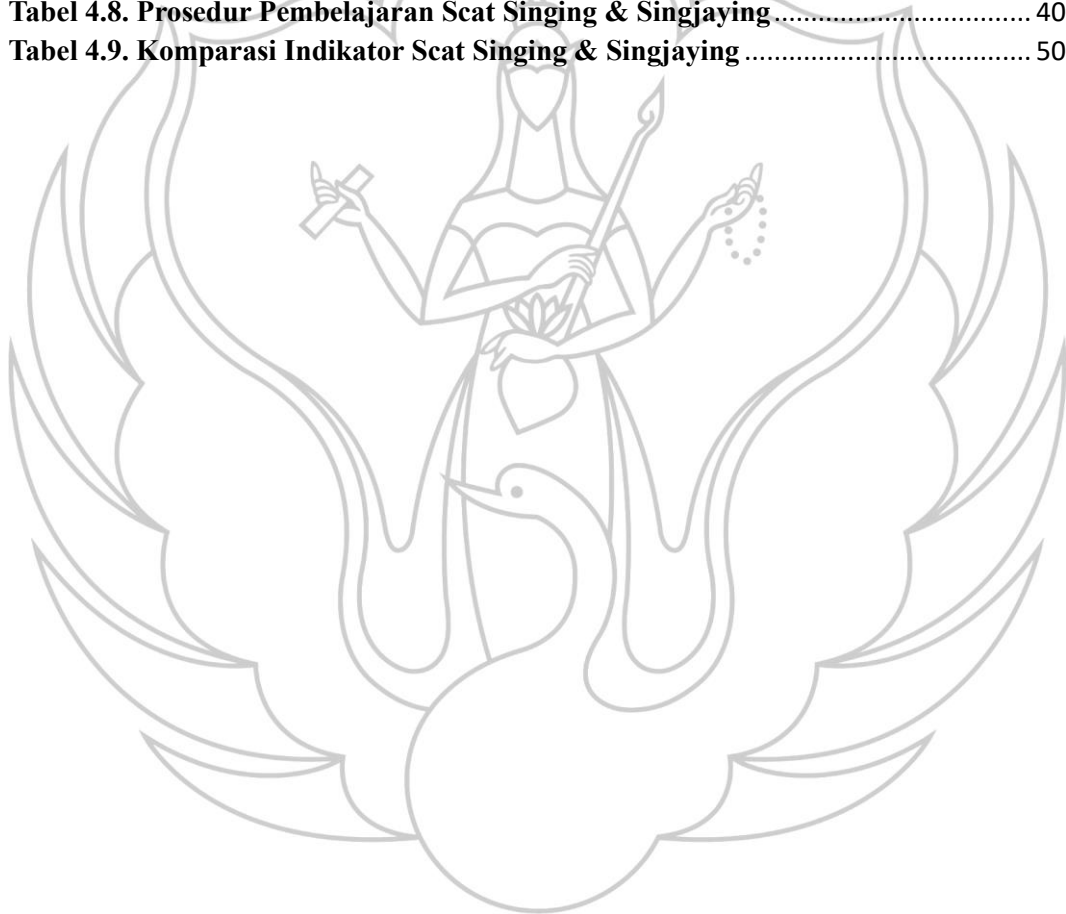
Keywords: *scat singing, singjaying, articulation, rhythm, training module*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Repertoar	10
C. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pengumpulan Data.....	17
B. Analisis Data.....	20
C. Reduksi Data	20
D. Rancangan Pelaksanaan Data	21
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	25
A. Pelaksanaan Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	31
C. Analisis.....	45
D. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59
Lampiran 1. Transkrip Wawancara	59
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Demografi Narasumber	29
Tabel 4.2. Coding Hasil Wawancara – NA.....	33
Tabel 4.3. Coding Hasil Wawancara – AP	34
Tabel 4.4. Coding Hasil Wawancara – MY.....	35
Tabel 4.5. Coding Hasil Wawancara – Narasumber J	36
Tabel 4.6. Coding Hasil Wawancara – Narasumber CN	37
Tabel 4.7. Definisi Scat Singing & Singjaying	38
Tabel 4.8. Prosedur Pembelajaran Scat Singing & Singjaying	40
Tabel 4.9. Komparasi Indikator Scat Singing & Singjaying	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aksen pada up-beat	51
Gambar 2. Notasi ritmis dengan suku kata	51
Gambar 3. Aksen pada ketukan 1	52
Gambar 4. Aksen pada ketukan up-beat	52
Gambar 5. Aksen pada ketukan 2	52
Gambar 6. Notasi tanpa nada	53
Gambar 7. Notasi dengan blue notes	53
Gambar 8. Improvisasi blues dengan progresi 2-5-1	53
Gambar 9. Notasi penerapan singjaying dalam scat singing	54



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bernyanyi sering dipahami sebagai aktivitas musikal yang relatif mudah, terutama ketika dilakukan dengan mengikuti melodi dan lirik yang telah tersedia. Hal ini terjadi karena aktivitas bernyanyi dengan struktur melodis dan teks tetap memberikan kerangka kognitif yang jelas bagi penyanyi, sehingga proses produksi vokal lebih terarah dan stabil (Zan & Dragulin, 2023). Namun dalam musik jazz, kebebasan dalam berkreasi dan berekspresi secara langsung sangat diutamakan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa improvisasi merupakan elemen fundamental yang menjadi identitas utama genre jazz (Wang, 2025). Tidak hanya pemain instrumen, penyanyi jazz juga dituntut untuk mampu memosisikan suara sebagai instrumen musik fungsional yang dapat berinteraksi secara musikal dengan harmoni, ritme, dan struktur lagu secara spontan. Konsep ini juga ditegaskan dalam kajian vokal jazz yang menyatakan bahwa improvisasi vokal menuntut kemampuan respons harmonik dan ritmis yang tinggi, sehingga suara tidak lagi berfungsi sebagai pembawa lirik semata, melainkan sebagai medium musikal yang otonom (Wang, 2025; Zan & Dragulin, 2023).

Sebagai manifestasi ideal dari improvisasi vokal jazz, *scat sing* dipahami sebagai teknik di mana penyanyi meninggalkan lirik dan menggantinya dengan suku kata nonleksikal (tidak memiliki makna semantik) untuk membangun

melodi dan ritme secara spontan. Analisis terhadap *scat singing* Ella Fitzgerald menunjukkan bahwa teknik ini memungkinkan penyanyi mengeksplorasi motif melodis, artikulasi, serta variasi ritmis secara bebas dan instrumentalistik (Paramitha et al., 2022). Dalam perspektif kognitif, praktik *scat* juga melibatkan pengambilan keputusan musikal secara cepat yang menggabungkan memori musikal, intuisi, dan ekspresi personal, menjadikannya puncak ekspresi improvisasi vokal jazz (Paramitha et al., 2022; Zan & Dragulin, 2023).

Meskipun *scat singing* menempati posisi ideal dalam praktik vokal jazz, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa vokal sering mengalami kesulitan dalam menguasai teknik ini. Paramitha et al. (2022) mengungkapkan bahwa banyak penyanyi pemula mengalami kebingungan saat harus berimprovisasi tanpa lirik, karena kehilangan titik pijak verbal yang biasanya membantu pembentukan melodi. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Zan dan Dragulin (2023) yang menyatakan bahwa improvisasi vokal merupakan proses kognitif kompleks yang rentan terhadap hambatan psikologis ketika struktur referensial (seperti teks) dihilangkan. Dalam praktiknya, kesulitan tersebut sering termanifestasi dalam dua bentuk utama, yaitu “The Fear of Blankness”, yang merupakan kebingungan memilih nada dan arah frasa, serta “Articulatory Rigidity” yang merupakan kecenderungan mengulang suku kata yang sama seperti “da-ba-da-ba”. Pola ini menyebabkan improvisasi terdengar monoton dan kurang berkembang secara ritmis (Paramitha et al., 2022). Selain itu,

pendekatan pedagogis vokal jazz yang terlalu menekankan teori harmoni dan analisis transkripsi sering kali belum secara memadai melatih kemandirian motorik artikulasi vokal, sehingga mahasiswa kesulitan menerjemahkan pemahaman teoretis ke dalam improvisasi vokal yang hidup dan variatif (Wang, 2025; Zan & Dragulin, 2023). Kerumitan teknik ini bisa memicu ketidakpercayaan diri sehingga mengganggu performa vokalis saat tampil. Setelah mewawancarai beberapa mahasiswa/i mayor vokal pop jazz, D4 penyajian musik ISI Yogyakarta, bisa disimpulkan bahwa memang mayoritas dari mereka terkadang mengalami “blank” saat harus *scat* di atas panggung, khususnya saat *jam session* di mana vokalis harus bisa dengan spontan berimprovisasi seperti instrumen lainnya.

Sebagai respon terhadap kendala-kendala dalam pembelajaran *scat singing* yang telah dibahas di atas, pendekatan *singjaying* dari budaya musik Jamaika dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pedagogis. Vidigal (2022) menjelaskan bahwa *singjaying* merupakan praktik vokal dalam konteks reggae dan dancehall yang menggabungkan unsur bernyanyi (*singing*) dan rima ritmis cepat (*toasting/deejaying*), sehingga menuntut kelincahan artikulasi dan kepekaan ritmis yang tinggi. Praktik ini berkembang dalam budaya *sound system*, melibatkan improvisasi vokal yang dilakukan secara spontan di atas pola ritme yang berulang dan dinamis (Vidigal, 2022). Karakteristik *singjaying* memiliki kemiripan fungsional dengan tuntutan improvisasi *scat singing*, khususnya dalam hal *rhythmic displacement*, fleksibilitas artikulasi, dan

respon vokal terhadap *groove*. Dalam konteks pedagogi, *singjaying* dapat dipahami sebagai latihan vokal yang secara intens melatih koordinasi ritme dan artikulasi tanpa ketergantungan pada struktur lirik, sehingga berpotensi membantu penyanyi jazz mengatasi kekakuan artikulasi dalam *scat* (Vidigal, 2022; Wang, 2025). Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk diadaptasi sebagai metode latihan alternatif dalam pembelajaran *scat singing*.

Selama ini, literatur musik jazz menunjukkan bahwa latihan *scat singing* secara umum berfokus pada penggunaan transkripsi improvisasi sebagai materi utama. Metode ini dilakukan dengan mencontohkan improvisasi penyanyi jazz seperti Ella Fitzgerald untuk mendalami pola melodi, pendekatan harmoni, dan struktur frase improvisasi (Paramitha et al., 2022). Pendekatan ini sangat berguna dalam membangun pemahaman bahasa musikal jazz, namun cenderung berorientasi pada hasil improvisasi, bukan pada proses pengembangan mekanisme artikulasi vokal secara eksploratif (Wang, 2025). Di sisi lain, kajian tentang praktik vokal dalam budaya reggae dan dancehall menunjukkan adanya sistem pembelajaran informal yang menekankan latihan ritmis, artikulasi cepat, dan improvisasi berbasis praktik kolektif (Vidigal, 2022). Namun demikian, hingga kini belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengadaptasi ketangkasan artikulasi dan ritmis dari *singjaying* ke dalam pedagogi vokal jazz, khususnya dalam konteks latihan *scat singing*. Kesenjangan antara pedagogi jazz vokal dan praktik vokal lintas genre inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini.

Hipotesa penelitian ini adalah bahwa pendekatan *singjaying* dapat membantu penyanyi jazz pemula untuk memecah kekakuan artikulasi dan memperkaya variasi ritmik dalam *scat singing*, sehingga proses improvisasi vokal menjadi lebih fleksibel, responsif, dan ekspresif. Secara kognitif dan pedagogis, pendekatan ini diperkirakan bisa menurunkan hambatan psikologis dalam berimprovisasi serta meningkatkan kepercayaan diri vokalis dalam mengeksplorasi suara sebagai instrumen jazz. Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model latihan *scat singing* berbasis pendekatan *singjaying* yang menyelaraskan pemahaman teoretis dengan pengembangan keterampilan artikulasi dan ritme vokal secara praktis.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada perancangan dan formulasi model pelatihan vokal yang mengintegrasikan teknik *singjaying* sebagai pendekatan pedagogis untuk mengatasi hambatan artikulasi serta kekakuan ritmik pada praktik *scat singing*. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi korelasi teknis antara ketangkasan verbal gaya *singjaying* dengan kebutuhan motorik artikulasi dalam improvisasi jazz, yang kemudian dikonstruksi menjadi sebuah prosedur latihan sistematis.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja elemen-elemen teknis dalam *singjaying* yang memiliki keselarasan dengan kebutuhan motorik artikulasi pada *scat singing*?

2. Bagaimana konstruksi dan tahapan model latihan *scat singing* berbasis pendekatan *singjaying* dapat diterapkan secara efektif dalam membantu praktisi vokal jazz mengatasi hambatan artikulasi dibandingkan dengan metode latihan konvensional?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguraikan elemen-elemen teknis dalam *singjaying* yang memiliki keselarasan dengan kebutuhan motorik artikulasi pada *scat singing*.
2. Merancang serta menerapkan konstruksi model latihan *scat singing* yang diadaptasi dari pendekatan *singjaying* bagi praktisi vokal jazz.
3. Menjelaskan efektivitas pendekatan *singjaying* dalam memediasi hambatan artikulasi guna mencapai kemampuan improvisasi vokal yang otonom.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kurikulum vokal jazz melalui integrasi teknik vokal lintas genre, sekaligus menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara musikologi kultural Jamaika dengan teknik improvisasi jazz.
2. Memberikan alternatif model latihan bagi para penyanyi jazz untuk mengatasi hambatan motorik artikulasi secara lebih efektif melalui pemanfaatan pola ritme dalam *singjaying*.
3. Menghasilkan panduan latihan praktis yang dapat diimplementasikan oleh pengajar vokal maupun pembelajar mandiri guna memfasilitasi kemampuan improvisasi *scat singing* yang lebih tangkas, organik, dan otonom.